

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum berarti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri untuk dapat hidup dan berkembang, sehingga menjadi seorang terdidik.

Pendidikan adalah fondasi utama bagi pembentukan karakter, sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mengembangkan dirinya melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini dilakukan melalui proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari adanya perlakuan yang tepat kepada siswa. Upaya yang dilakukan oleh pendidikan adalah memahami kondisi siswa baik dari aspek fisik, psikologis, maupun aspek kehidupan sosialnya.²

Dengan memahami setiap aspek kehidupan siswa, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan khusus yang mungkin tidak terlihat dalam penilaian akademik saja. Pendekatan yang memperhatikan kesejateraan fisik, psikologis, dan sosial siswa memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan penuh dukungan. Hal ini tidak hanya membantu siswa mencapai

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, hlm.21.

² Mudjiran, *Psikologi Pendidikan Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 18-19.

potensi terbaiknya secara akademik, tetapi juga membangun kepercayaan diri, keterampilan sosial, serta ketangguhan yang akan bermanfaat di luar ruang kelas.

Sekolah juga memerlukan tenaga profesional dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Guru merupakan seseorang yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Pendidik bertugas membimbing, mengajar, dan membentuk karakter siswa. Selain itu guru merupakan sumber ilmu pengetahuan, keterampilan dan berperan sebagai fasilitator.³ Pendidikan agama sebagai pelopor memiliki peran yang sangat besar dalam membantu siswa menjadi pribadi yang baik. Guru harus menerapkan metode pengajaran yang berfokus pada siswa, agar siswa merasa diperhatikan dan berkembang dalam kehidupan religiusnya untuk menjadi lebih baik. Selain itu pendidikan agama merupakan suatu cabang pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk memiliki dan mempraktikkan nilai-nilai agama.

Agama adalah pedoman hidup untuk pembentukan pribadi yang benar. Tak jauh berbeda dengan mata pelajaran lain, pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah. Sebagaimana mata pelajaran lainnya, mata pelajaran ini juga memiliki tujuan untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar hidup semakin beriman. Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama katolik, memiliki peran sangat penting untuk menanamkan dan pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai perwujudan dari pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap spiritual yang tercermin dalam perilaku siswa. Pendidikan Agama Katolik, sebagai bagian dari kurikulum di Indonesia, tidak hanya berfokus pada pengajaran ajaran-ajaran agama, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Kristiani serta membentuk siswa dari sisi kognitif, afektif, psikomotor dan spiritual.⁴

³ Sukarman, "Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Di MI Muhammadiyah Hadimulyo", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 3: 3, 2023, hlm 3.

⁴ Maria Marlina Dewi, Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum, Silvester Adinuhgra, "Pendidikan Agama Katolik Sebagai Media Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Katolik Di Sma Negeri 1 Parenggean", *Jurnal Pastoral Kateketik*, 6: 2 (Palangka Raya: September, 2020), hlm. 1.

Namun, salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Agama Katolik di sekolah adalah kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang cenderung pasif karena metode pengajaran yang kurang interaktif. Mereka hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa partisipasi. Misalnya siswa kurang aktif dalam diskusi, jarang bertanya, atau tidak terlibat dalam kegiatan kelompok. Di SMP Negeri 1 Nita, pendidikan Agama Katolik menjadi salah satu mata pelajaran wajib. Selain itu, guru sering kali menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi siswa, terutama di kelas VIII F yang relatif rendah. Partisipasi yang rendah ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada umumnya, metode pembelajaran konvensional seperti ceramah sering digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun metode ini efektif dalam menyampaikan materi, namun metode ini kurang mendukung keterlibatan aktif siswa. Metode ini cenderung membuat siswa merasa bosan dan tidak terlibat secara aktif dan hal ini berpengaruh pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan dan pencapaian kurang optimal dan menyebabkan suasana belajar menjadi kurang menarik bagi siswa. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Agama Katolik bukan hanya berdampak pada kurangnya pemahaman mereka terhadap ajaran-ajaran agama, tetapi juga terhadap perkembangan moral dan spiritual mereka. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan partisipasi siswa.⁵

Metode pembelajaran interaktif dikenal sebagai pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar-mengajar. Melalui metode ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam diskusi, kerja kelompok, presentasi, permainan edukatif dan simulasi. Penggunaan teknologi dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dalam konteks ini pembelajaran agama katolik, dapat mencakup pemanfaatan media audiovisual yang dapat menghidupkan suasana kelas. Metode pembelajaran interaktif telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Melalui metode ini siswa diajak untuk lebih

⁵ Andi Ferawati Jafar, "Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik", *Journal Of Islamic Education*, 3:2 (Makassar: November, 2021), hlm. 1.

aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, presentasi dan penggunaan teknologi misalnya media audiovisual.

Dengan metode pembelajaran interaktif, siswa tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi mereka juga dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, berkolaborasi dengan teman-teman dan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata.⁶ Dari pengertian di atas metode pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, serta pemahaman materi dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif.

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh minat mereka terhadap materi yang diajarkan tetapi juga metode yang digunakan oleh guru. Metode yang hanya satu arah membuat siswa pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Metode yang melibatkan interaksi antar siswa dapat membangkitkan rasa penasaran dan partisipasi aktif di kelas. partisipasi siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, minat terhadap pelajaran, dan tingkat pemahaman siswa. sedangkan faktor eksternal mencakup metode pengajaran interaksi dengan guru, serta lingkungan kelas yang mendukung. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa juga memiliki peran penting.

Guru dapat membangun komunikasi yang baik serta menciptakan lingkungan yang mendukung dalam meningkatkan siswa.⁷ Partisipasi dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting yang mendukung efektivitas pendidikan, di mana siswa secara aktif terlibat dalam berbagai aktivitas belajar serta dapat meningkatkan pemahaman materi dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu seorang pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik agar proses pembelajaran di kelas sangat aktif.

⁶ Rizal Faturrokhman, "Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa di Sekolah SMK Pembangunan", *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2: 4 (Jakarta: April, 2024), hlm. 3.

⁷ Khamim Hariyadi, Indhah Isti Dewi, "Faktor Dominan yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga", *Jurnal Ilmu Olahraga*, 4: 3 (Jawa Timur: 2023), hlm. 2.

Berdasarkan penelitian telah diketahui adanya hubungan positif antara metode pembelajaran interaktif dan partisipasi siswa di kelas. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Partisipasi dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dituntut agar dapat menguasai keahlian terhadap ilmu pengetahuan serta memenuhi standar kompetensi guru. Proses pembelajaran melibatkan secara penuh kepada siswa. Satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah kemampuan mendesain proses pembelajaran di kelas selama pembelajaran berlangsung. Guru merupakan seseorang yang sangat penting untuk mendidik, menginspirasi dalam segala hal. Keberhasilan guru meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung serta memilih metode yang tepat dan menjadi sebuah harapan bahwa keterlibatan siswa di dalam kelas.⁸

Penelitian telah menunjukkan adanya hubungan positif antara metode pembelajaran interaktif dan partisipasi siswa di kelas. Siswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemahaman mereka lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Partisipasi juga dapat meningkatkan keterampilan sosial, seperti meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif, mendorong kolaborasi dan komunikasi, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kepercayaan diri siswa serta kerja sama, dan empati yang sangat penting dalam pendidikan agama. Partisipasi aktif siswa tidak hanya berdampak pada suasana kelas yang lebih dinamis, tetapi juga pada hasil belajar mereka. Ketika siswa terlibat dalam proses pembelajaran, mereka akan lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Selain itu, siswa juga akan termotivasi sendiri untuk belajar.

SMP Negeri 1 Nita merupakan salah satu sekolah di kabupaten Sikka yang memiliki latar belakang religius budaya dan sosial yang kuat, di mana Agama Katolik memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelajaran Agama Katolik memiliki signifikansi yang tinggi di sekolah ini. Namun, masih banyak siswa yang menunjukkan sikap pasif dalam mengikuti pelajaran, terutama di kelas VIIIF. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk

⁸ Jossapat Hendra Prijanto, Firelia De Kock, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11: 3 (Jawa Barat: September, 2021), hlm. 9.

mengidentifikasi metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan partisipasi siswa sehingga pembelajaran lebih inovatif dan sesuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik dan mengajukan tema skripsi **“PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERHADAP PENINGKATAN PARTISIPASI PROSES PEMBELAJARAN SISWA KELAS VIIIF PADA MATA PELAJARAN AGAMA KATOLIK DI SMP NEGERI 1 NITA”**

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk menjaga fokus penelitian, agar tidak terlalu luas dalam skripsi ini serta untuk mempermudah dan pemahaman, maka peneliti membatasi masalah tentang pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap partisipasi proses pembelajaran siswa kelas VIII F pada mata pelajaran Agama Katolik di SMP Negeri 1 Nita. Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang sejauh mana metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan partisipasi proses pembelajaran siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan tema di atas, serta latar belakang yang telah penulis paparkan, permasalahan inti yang hendak dijawab maka penulis melalui karya ilmiah ini adalah bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap peningkatan partisipasi proses pembelajaran siswa kelas VIII F pada mata pelajaran Agama Katolik di SMP Negeri 1 Nita?

Rumusan permasalahan yang telah disebut di atas dapat dirumuskan lagi ke dalam beberapa pertanyaan berikut: *Pertama*, apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran interaktif? *Kedua*, apa yang dimaksud dengan partisipasi dalam proses pembelajaran? *Ketiga*, apa yang dimaksudkan dengan mata pelajaran Agama Katolik? *Keempat*, bagaimana profil siswa-siswi kelas VIII F di SMP Negeri 1 Nita? *Kelima*, apakah metode pembelajaran interaktif mempunyai pengaruh terhadap peningkatan partisipasi proses pembelajaran siswa kelas VIII F pada mata pelajaran Agama Katolik di SMP Negeri 1 Nita?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan karya tulis ini dirincikan sebagai berikut: *Pertama*, Untuk mengetahui konsep tentang metode pembelajaran interaktif. *Kedua*, untuk mengetahui konsep partisipasi dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, untuk mengetahui isi dari mata pelajaran Agama Katolik. *Keempat*, untuk mendeskripsikan atau menggambarkan profil siswa-siswi kelas VIII F dalam pelajaran Agama Katolik di SMP Negeri 1 Nita. *Kelima*, untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran interaktif terhadap peningkatan partisipasi dalam proses pembelajaran.

1.5 Manfaat Penelitian

ada beberapa manfaat dari penelitian tindakan kelas di Smp Negeri 1 Nita antara lain:

1. Bagi Peneliti

pertama, memperkaya pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran interaktif. *Kedua*, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang tertarik dalam penelitian di bidang pendidikan, khususnya terkait metode pembelajaran interaktif dan partisipasi siswa. *Ketiga*, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi akademik dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan relevan.

2. Bagi SMP Negeri 1 Nita

Pertama, memberikan tentang efektifitas metode pembelajaran interaktif yang dapat digunakan oleh para guru untuk meningkatkan partisipasi siswa, khususnya pada mata pelajaran agama katolik. *Kedua*, membantu sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran. *Ketiga*, dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pencapaian akademik siswa di masa depan.

3. Bagi Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK)

Dengan mengkaji metode pembelajaran interaktif, penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengajaran agama katolik

sehingga membentuk tenaga pendidik yang kompeten serta kreatif dan inovatif dalam bidang pendidikan agama.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini mengambil dua variabel penting yang akan dibahas meliputi metode pembelajaran interaktif dan peningkatan partisipasi kelas VIIIF pada mata pelajaran Agama Katolik di Smp Negeri 1 Nita dengan berjumlah siswa di kelas 29 orang dengan subjek penelitian siswa kelas VIIIF dalam konteks pembelajaran Agama Katolik.

1.7 Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini disistematiskan dalam lima bab. Sistematika penulisan ini bertujuan agar pembahasan lebih terstruktur dan fokus pada pokok masalah, maka sistematika penulisannya sebagai berikut: Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, sistematika penulisan.

Bab kedua Kajian teoritis. Pada bagian ini, peneliti membahas studi yang relevan, tentang pendidikan, pembelajaran, metode pembelajaran, pengertian metode pembelajaran interaktif, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, mata pelajaran Agama Katolik, dan hipotesis. Bab ketiga metode penelitian. Pada bagian ini, peneliti membahas metode yang dipakai pada waktu penelitian diantaranya jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, serta teknik analisis data dan triangulasi data.

Bab keempat hasil dan pembahasan. Pada bagian ini, peneliti akan membahas profil sekolah, dan profil peserta didik kelas VIIIF, penerapan metode pembelajaran interaktif dalam pembelajaran, dan hasil yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan kuesioner. Bab kelima penutup. Pada bab ini peneliti akan menarik suatu kesimpulan umum atas semua uraian yang diulas dalam karya ilmiah ini. Selanjutnya penulis juga akan memberikan usul-saran seperlunya

sebagai catatan atau bahan pertimbangan yang perlu diperhatikan beberapa pihak berdasarkan uraian sistematis yang telah peneliti paparkan mengenai metode pembelajaran interaktif terhadap peningkatan partisipasi siswa.